

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

Formulasi Lip Balm Dari Kombinasi Lidah Buaya (*Aloe vera* L) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Selvi Merwanta¹, Vivaldi Ersil², Fadila
Oktamelida³, Sintia Ade Viona⁴

Program Studi DIII Farmasi STIKes Ranah Minang Padang¹²³
Fakultas Farmasi, Universitas Andalas⁴

*Email: selvimerwanta5139@gmail.com

ABSTRAK

Lip balm adalah suatu formulasi yang diaplikasikan pada bibir untuk mencegah pengeringan dan melindungi bibir dari faktor lingkungan yang merugikan. Lidah buaya (*Aloe vera* L) mengandung lignin yang memiliki kemampuan penyerapan ke dalam kulit, sehingga mampu melindungi kulit dari dehidrasi dan menjaga kelembapan kulit. *Virgin Coconut Oil* (VCO) memiliki kandungan vitamin E yang dapat melembabkan bibir sehingga efektif untuk mengatasi bibir kering dan pecah-pecah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kombinasi lidah buaya (*Aloe vera* L) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dapat diformulasikan sebagai sediaan lip balm. Lidah buaya dan kelapa diperoleh dari daerah Siteba, Kota Padang, Sumatera Barat. Metode pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang digunakan adalah metode fermentasi ragi tempe dengan konsentrasi F0 0%, F1 14%, F2 12%, F3 10% dan lidah buaya (*Aloe vera* L) dengan konsentrasi F0 0%, F1 6%, F2 8%, dan F3 10%. Evaluasi sediaan meliputi uji organoleptis, uji homogenitas, uji pH, uji iritasi, uji testimoni, uji kelembaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sediaan *lip balm* kombinasi lidah buaya (*Aloe vera* L) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) mempunyai susunan yang homogen, uji organoleptis menunjukkan warna coklat tua, warna coklat muda, warna cream dan beraroma coklat. Uji pH sediaan *lip balm* menunjukkan pH rata-rata 5 sehingga untuk aman digunakan. Uji iritasi menunjukkan bahwa sediaan lip balm tidak menyebabkan iritasi. Uji testimoni sediaan *lip balm* meliputi warna, aroma, dan tekstur formula F3 merupakan formula yang paling disukai oleh responden. Uji kelembaban sediaan *lip balm* dinyatakan memiliki efektifitas sebagai pelembab kulit bibir, karena terjadi peningkatan persentase kadar air pada bibir panelis.

Kata Kunci : bibir, lidah buaya, VCO, sediaan lip balm

ABSTRACT

Lip balm is a topical formulation used on the lips to prevent dryness and protect them from environmental damage. *Aloe vera* L. contains lignin, which enables deeper skin penetration, helping to retain moisture and prevent dehydration. *Virgin Coconut Oil* (VCO), rich in vitamin E, is effective in moisturizing the lips and treating dryness or cracking. This study aimed to determine whether a combination of *Aloe vera* L. and VCO can be developed into a lip balm formulation. The *Aloe vera* and coconut used were sourced from the Siteba area, Padang City, West Sumatra. VCO was produced using a tempeh yeast fermentation method, with formulations containing VCO at concentrations of 0% (F0), 14% (F1), 12% (F2), and 10% (F3), and *Aloe vera* L. at 0% (F0), 6% (F1), 8% (F2), and 10% (F3). Evaluation of the lip balm included organoleptic, homogeneity, pH, irritation, testimonial, and moisturizing tests. Results showed that the lip balm had a homogeneous consistency. Organoleptic testing revealed variations in color—dark brown, light brown, and cream—and a characteristic brown aroma. The average pH value was 5, indicating the formulation was safe for use. No irritation was observed. In testimonial assessments, the F3 formula was the most preferred based on color, aroma, and texture. Moisturizing tests indicated that the lip balm effectively increased lip hydration, as shown by improved water content on panelists' lips.

Keywords: lips, *aloe vera*, VCO, lip balm preparations

PENDAHULUAN

Kosmetik adalah bahan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. (BPOM, 2015).

Bibir merupakan salah satu bagian pada wajah yang penampilannya mempengaruhi persepsi estetis wajah. Lapisan korneum pada bibir mengandung sekitar 3 sampai 4 lapis dan sangat tipis dibanding kulit wajah biasa. Kulit bibir tidak memiliki folikel rambut dan tidak ada kelenjar keringat yang berfungsi untuk melindungi bibir dari lingkungan luar. Akibat dari fungsi perlindungan yang buruk, bibir sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan serta berbagai produk perawatan kesehatan, kosmetik, dan produk perawatan kulit lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan kulit yaitu bibir menjadi kering, pecah-pecah, dan warna yang kusam (Syakdiah, 2018).

Salah satu sediaan pelembab yang dapat digunakan untuk melembabkan kulit bibir adalah sediaan *lip balm*. *Lip balm* adalah suatu formulasi yang diaplikasikan pada bibir untuk mencegah pengeringan dan melindungi bibir dari faktor lingkungan yang merugikan. Memakai pelembab bibir bisa mengurangi

penguapan kadar air yang ada di permukaan bibir sehingga bibir tidak mudah kering dan pecah-pecah.

Kebanyakan *lip balm* yang beredar dipasaran pada saat ini mengandung bahan kimia berbahaya yang tidak dapat melembabkan dan melindungi bibir tetapi justru dapat mengiritasi bahkan merusak bibir. Hal inilah yang membuat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan sediaan *lip balm* yang bahan dasarnya berasal dari bahan alam. Dengan penggunaan bahan alam, maka akan menyebabkan wajah cantik tanpa mengakibatkan efek samping jangka panjang.

Bahan alam merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memperoleh sediaan *lip balm* yang aman bagi pemakainya. Salah satu bahan alam yang dapat digunakan dalam pembuatan *lip balm* yaitu lidah buaya. Menurut Ganitafuri (2010) Kandungan lignin dari gel lidah buaya memiliki kemampuan penyerapan ke dalam kulit sehingga mampu melindungi kulit dari dehidrasi dan menjaga kelembaban kulit. Sehingga mampu melindungi kulit dari dehidrasi dan menjaga kelembaban kulit. Sehingga lidah buaya (*Aloe vera* L) dapat berfungsi sebagai pelembab kulit (Sutrisno, 2014 : 2).

Selain itu, penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada *lip balm* juga dapat mengatasi bibir yang pecah-pecah, karena *Virgin Coconut Oil* (VCO) memiliki kandungan vitamin E yang dapat melembabkan bibir sehingga efektif untuk

mengatasi bibir kering dan pecah-pecah. Berdasarkan kandungan vitamin E pada *Virgin Coconut Oil* (VCO) diharapkan dapat menghasilkan *lip balm* yang memiliki kelembaban yang baik. (Hermanto, dkk. 2022).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah lidah buaya (*Aloe vera* L) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam berbagai konsentrasi mempengaruhi dan memenuhi mutu fisik sediaan lip balm yang meliputi uji organoleptis, uji homogenitas, uji pH, uji iritasi, uji testimoni, uji kelembaban.

METODE PENELITIAN

Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lidah buaya (*Aloe Vera* L), kelapa, ragi tempe, gliserin, cera alba, adeps lanae, tween 80, nipagin, parfum, BHT, oleum cacao.

Alat

Pipet tetes, kertas perkamen, timbangan analitik, gelas ukur, beaker glas, cawan porselin, penangas air, batang pengaduk, kaca arloji, spatel, *hotplate*, corong, talenan, pisau, blender, baskom, toples, wadah plastik tertutup, saringan, botol plastik, kertas pH, objek glass, penjepit tabung reaksi, skin analyzer, wadah *lip balm*.

Prosedur Kerja

1. Pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

1. Pembuatan santan

Kelapa yang sudah diparut ditambahkan dengan air dan dengan perbandingan satu kilogram kelapa parut : dua liter air. Setelah ditambahkan dengan air, peras hingga keluar santan. Kemudian

santan disaring. Santan yang sudah didapat dimasukan ke dalam toples besar dan di amkan selama 2 jam sampai terbentuk 2 lapisan.

2. Fermentasi dengan ragi tempe Setelah terbentuk 2 lapisan, bagian atas adalah krim santan dan bagian bawah adalah air. Pindahkan lapisan krim kedalam beaker glass sebanyak 150 ml lalu tambahkan ragi tempe 2 gr dan aduk sampai tercampur, tutup dan di amkan selama 24 jam disimpan pada suhu ruang. Kemudian krim tersebut akan terbagi menjadi 3 lapisan yaitu VCO, blonde, air. VCO yang didapat dipisahkan menggunakan pipet tetes ke dalam botol plastik.

2. Pengolahan lidah buaya

1. Lakukan sortasi basah pada lidah buaya yaitu pemisahan simplisia dari kotoran-kotoran yang tidak diinginkan, lalu cuci lidah buaya hingga bersih pada air mengalir.
2. Bersihkan kulit tanaman lidah buaya sampai bersih sehingga menghasilkan dagingnya saja.
3. Korek gel lidah buaya yang bening sampai tak tersisa.
4. Gel lidah buaya tersebut di blender tanpa menggunakan air.
5. Lalu hasil cairan blender yang masih kasar disaring menggunakan saringan agar terpisah dari serat-serat yang masih tersisa hingga benar-benar tinggal airnya saja tersisa.
6. Tuangkan kedalam wadah.

3. Pembuatan Lip balm

Proses pembuatan *lip balm* dengan melebur cera alba, oleum cacao dalam cawan porselen, kemudian tambahkan *Virgin Coconut Oil* (VCO) menggunakan *hotplate*, pada cawan lain masukan adep lanae terlebih dahulu kemudian tambahkan lidah buaya sedikit demi sedikit aduk hingga homogen, kemudian tambahkan gliserin,

nipagin, BHT, kemudian campurkan pada sediaan yang sudah dilebur, tambahkan

Tabel 1. Formulasi lip balm

Bahan	Konsentrasi (%)				Khasiat
	F0	FI	FII	FIII	
VCO	0	14	12	10	Zat aktif
Lidah buaya	0	6	8	10	Zat aktif
Gliserin	5	5	5	5	Humektan dan emolien
Cera alba	15	15	15	15	Pengeras
Adeps lanae	10	18	24	30	Emolien
Tween 80	0	10	10	10	Elmugator
Nipagin	0,2	0,2	0,2	0,2	Pengawet
BHT	0,5	0,5	0,5	0,5	Antioksidan
Parfume	Qs	Qs	Qs	Qs	Parfume
Oleum cacao	Ad	Ad	Ad	Ad	Basis
	100	100	100	100	

4. Evaluasi sediaan lip balm

1. Uji organoleptis

Uji organoleptis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan warna, aroma dan tekstur yang terjadi pada hari ke-0 sampai hari ke-7. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat indra, Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui suatu sediaan tercampur secara tween 80, dan parfume dan dipindahkan pada wadah *lip balm*.

2. Uji pH

Uji pH dilakukan dengan tujuan untuk menentukan pH sediaan yang sesuai dengan standar pH bibir. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kertas pH, yaitu dengan cara mengambil sediaan secukupnya lalu dileburkan diatas *hotplate*, lalu elektroda dicelupkan dalam larutan tersebut kemudian ditunggu beberapa saat sampai menunjukkan warna yang konstan. Menurut SNI 16- 147- 1998 standar pH yang baik yaitu pH 4,5 - 6,5.

3. Uji iritasi

Uji iritasi ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya iritasi yang muncul pada kulit setelah sediaan dioleskan. Pengujian ini dilakukan dengan uji tempel terbuka (*patch test*) pada kulit manusia. Pengujian dilakukan dengan cara mengoleskan sediaan yang di buat pada lengan atas bagian dalam karena lengan atas bagian dalam termasuk area sensitif seperti halnya wajah sehingga bisa digunakan untuk pengujian iritasi (Wahyuni, 2021). Selanjutnya dibiarkan terbuka 15 menit, dan diamati apa yang terjadi (Risnawati,2012). Uji iritasi ini dilakukan kepada 10 orang panelis. Dari pengujian terhadap 10 orang panelis dilihat apakah adanya reaksi iritasi dimana peneliti biasanya mengetahui bentuk, aroma, warna, tekstur suatu sediaan. Sesuai menurut SNI 01 - 2346 - 2006 syarat uji organoleptis konsisten tekstur, aroma, warna pada sediaan. merata dan tidak terdapat partikel-partikel padat pada objek glass dengan cara mengoleskan sedikit *lip balm* pada objek glass dilihat secara kasat mata dan kemudian dilihat menggunakan mikroskop. Menurut SNI 16- 147-1998 sediaan dikatakan homogen bila tidak terlihat butiran kasar.

Tanda-tanda iritasi adalah adanya pembekakan, dan kemerahan (Sastromadidjojo, 2022)

4. Uji testimoni

Uji testimoni dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap sediaan *lip balm* yang dibuat. Uji testimoni ini dilakukan secara visual terhadap 10 orang panelis. Setiap panelis diminta untuk mengoleskan *lip balm* yang dibuat dengan berbagai konsentrasi formula pada pergelangan tangan bawah. Uji testimoni meliputi : aroma, warna, dan tekstur, klasifikasi skor yang digunakan untuk uji testimoni adalah: Keterangan

- 1) (ss) = sangat suka 4
- 2) (s) = suka 3
- 3) (ks) = kurang suka 2
- 4) (ts) = tidak suka 1

5. Uji kelembapan

Uji kelembapan dilakukan untuk mengetahui sediaan memiliki persentase kelembapan yang memenuhi syarat atau tidak. Pengujian dilakukan dengan alat skin analyzer. Pengamatan dilakukan dengan cara mengoleskan *lip balm* bibir dimana bibir sebelum dioleskan *lip balm* diuji kelembapan kulitnya dengan alat skin analyzer, dicatat persentase kadar air, kemudian dibandingkan persentase kadar airnya setelah 15 menit penggunaan *lip balm*. Jika terjadi peningkatan persentase kadar air maka sediaan memiliki efektifitas sebagai pelembab kulit bibir, jika tidak terjadi peningkatan persentase kadar air maka sediaan tidak memiliki efektifitas sebagai pelembab kulit bibir. Kategori parameter kelembapan dari bibir dapat digolongkan

kering (0% - 45%), normal atau lembab (46% - 55%), sangat lembab (56% - 100%).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pada penelitian ini yang digunakan adalah Lidah buaya (*Aloe vera* L) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Lidah buaya (*Aloe vera* L) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang diperoleh di Siteba, Kota Padang, Sumatra Barat. Sebanyak 3 buah daun lidah buaya



dicuci kemudian dikupas kulitnya lalu di blender tanpa menggunakan air kemudian disaring. Kelapa parut yang digunakan sebanyak 1 kilo dengan perbandingan air sebanyak 2 liter, kemudian diperas. Setelah didapat santan kemudian santan didiamkan selama 2 jam sampai terbentuk dua endapan yaitu air dan krim, kemudian krim santan dipindahkan ke beaker glass sebanyak 150 ml lalu tambahkan ragi tempe 2 gram, kemudian aduk sampai tercampur, tutup dan

didiamkan selama 24 jam. Setelah 24 jam akan terbentuk 3 lapisan yaitu *Virgin Coconut Oil (VCO)*, blondo, dan air kemudian *Virgin Coconut Oil (VCO)* diambil menggunakan pipet tetes kedalam botol plastik.

Proses pembuatan *lip balm* dengan melebur cera alba, oleum cacao dalam cawan porselen, kemudian tambahkan *Virgin Coconut Oil (VCO)* menggunakan *hotplate*, pada cawan lain masukan adep lanae terlebih dahulu kemudian tambahkan lidah buaya sedikit demi sedikit aduk hingga homogen, kemudian tambahkan gliserin, nipagin, BHT, kemudian campurkan pada sediaan yang sudah dilebur, tambahkan tween 80, dan parfume dan dipindahkan pada wadah *lip balm*.

Formulasi sediaan *lip balm* dengan Lidah buaya (*Aloe vera L*) dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dibuat menjadi 3 variasi konsentrasi yaitu pada formula 1 mengandung lidah buaya 6% dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* 14%, formula 2 mengandung lidah buaya 8% dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* 12%, formula 3 mengandung lidah buaya 10% dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* 10%. Evaluasi yang dilakukan yang dilakukan adalah uji organoleptis (warna, aroma, bentuk), uji homogenitas, uji pH, uji iritasi, uji testimoni, uji kelembaban.

Uji Fisik Sediaan *Lip Balm*

1. Uji Organoleptis

Hasil pengujian organoleptis sediaan *lip balm* lidah buaya (*Aloe vera L*) dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* selama penyimpanan tidak ada perubahan warna, aroma dan bentuk. Berdasarkan hasil uji organoleptis menunjukkan bahwa seluruh perlakuan memenuhi syarat SNI 01 - 2346 - 2006 karena konsisten tekstur, aroma, warna pada sediaan.

Formula	Bentuk	Warna	Aroma
F0	Setengah	Coklat	Berbau
	Padat	tua	Coklat
F1	Setengah	Coklat	Berbau
	Padat	muda	Coklat
F2	Setengah	Cream	Berbau
	Padat		Coklat
F3	Setengah	Cream	Berbau
	Padat		Coklat

Tabel 2. Hasil Uji Organoleptis

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa sediaan homogen karena tidak terlihat butiran kasar dan memenuhi syarat SNI 16-147-1998.

Tabel 3. Hasil Uji homogenitas

Formula	Homogen	Tidak Homogen
F0	√	-
F1	√	-
F2	√	-
F3	√	-

3. Uji PH

Hasil pemeriksaan pengujian pH sediaan *lip balm* memiliki pH rata-rata 5. Hasil uji pH tersebut menunjukkan bahwa sediaan *lip balm* yang dibuat memenuhi standar rentang pH 4,5 - 6,5 sesuai SNI 16 - 147- 1998 sehingga sediaan yang dibuat aman dan tidak menyebabkan iritasi pada bibir.

Tabel 4. Hasil Uji pH

Pengujian pH	Formula				SNI 4,5 - 6,5
	F0	F1	F2	F3	
Uji coba 1	5	5	5	5	√
Uji coba 2	5	5	5	5	√
Uji coba 3	5	5	5	5	√
Rata-rata	5	5	5	5	√

3. Uji Iritasi

Hasil pengujian sediaan *lip balm* terhadap 10 orang panelis tidak menimbulkan reaksi alergi, gatal-gatal atau kemerahan. Hal ini menunjukkan bahwa sediaan tidak terjadi iritasi.

Tabel 5. Hasil Uji Iritasi

Pengamatan	Formula			
	F0	F1	F2	F3
Kulit nyeri	-	-	-	-
Kulit panas	-	-	-	-
Kulit bengkak	-	-	-	-

Kulit kemerahan	-	-	-	-
-----------------	---	---	---	---

Keterangan :

Iritasi : (+)

Tidak Iritasi : (-)

4. Uji Testimoni

Hasil pengujian testimoni pada panelis didapatkan total jumlah skor parameter tekstur panelis menyukai F1, total jumlah skor parameter aroma panelis menyukai F1, dan total jumlah skor parameter warna panelis menyukai F3, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa F3 memiliki nilai kesukaan yang tinggi dari formula yang lain.

Tabel 6. Formula terbaik

	F0	F1	F2	F3
Tekstur	3,0	3,6	3,5	3,4
Aroma	2,9	3,6	3,2	3,5
Warna	2,9	3,2	3,4	3,7
Rata-rata	2,93	3,46	3,36	3,53

Kesimpulan : Formulasi terbaik adalah F3

5. Uji kelembapan

Uji kelembaban dilakukan untuk mengetahui sediaan memiliki persentase kelembaban yang memenuhi syarat atau tidak. Hasil pengujian kelembaban pada panelis didapatkan F0 termasuk kategori lembab, F1 termasuk kategori sangat lembab, F2 termasuk kategori sangat

lembab, dan F3 termasuk kategori sangat lembab. Kategori parameter dari bibir dapat digolongkan kering (0% - 45%), normal atau lembab (46% - 55%), sangat lembab (56% - 100%).

Tabel 7 . Hasil Uji Kelembaban

Formula	Persentase %	Keterangan
F0	47 %	Lembab
F1	59,6 %	Sangat lembab
F2	60 %	Sangat lembab
F3	59 %	Sangat lembab
Rata-rata	56,4%	Sangat lembab

Keterangan : Sesuai standar kelembaban.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data formula *lip balm* dari lidah buaya (*Aloe vera* L) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

dapat disimpulkan bahwa kombinasi lidah buaya (*Aloe vera* L) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dapat diformulasikan sebagai sediaan *lip balm*. Sesuai dengan Standar Nasional Indonesia bahwa sediaan *lip balm* menurut SNI 16-147-1998 memenuhi syarat karna homogen. Menurut SNI 01 - 2346 - 2006 memenuhi syarat karena konsisten tekstur, aroma, warna pada sediaan. Menurut SNI 16-147- 1998 memenuhi syarat karena memiliki rentan pH 4,5 - 6,5. Pengujian iritasi tidak menimbulkan reaksi gatal atau kemerahan. Pengujian testimoni F3 memiliki nilai kesukaan yang tinggi. *Lip balm* dinyatakan memiliki efektifitas sebagai pelembab kulit bibir, karena terjadi peningkatan persentase kadar air pada bibir panelis. Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. [Times New Roman, 12, normal], spasi 1 rata kiri dan kanan.

Saran

Diharapkan untuk penulis selanjutnya dapat memformulasikan *lip balm* dari ekstrak tumbuhan lain yang mengandung SPF sebagai tabir surya pada bibir dan dapat menambahkan pewarna alami supaya lebih menarik

DAFTAR PUSTAKA

- [BSN] Badan Standar Nasional. 1998. SNI 16-4769-1998 Syarat Mutu Lipstik. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- [BSN] Badan Standar Nasional. 2006. SNI 01-2346-2006 Syarat Mutu Lipstik. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Ganitafuri, H. (2010). *Daya Hambat Ekstrak Daun Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Terhadap Pertumbuhan Isolat Klinis Bakteri Streptococcus β Hemolyticus In Vitro*. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/det ail/18612>
- Hermanto, dkk. 2022. *Pembuatan Lipbalm Dari PKO dan VCO Dengan Penambahan Ekstrak Daun Sirih Merah (piper ornatum) Sebagai Antioksidan*. Yogyakarta: Institut Pertanian Stiper (Instiper)
- Risnawati. 2012. *Kombinasi minyak jagung (oleum maydis) dan minyak jarak (oleum ricini) sebagai bahan dasar lipstik*. Skripsi. Fakultas Farmasi Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sastrohamidjojo, H. 2002. *Kimia Minyak Atsiri*. Yogyakarta: FMIPA, UGM
- Sutrisno, L. (2014). *Formulasi Sediaan Pelembab Ekstrak Lidah Buaya (Aloe Vera.L) Dengan Kombinasi Gliserin Dan Propilengliko Dalam Basis Vanishing Cream*. Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya. Hal 2
- Syakdiah, Khalimatu. 2018. *Formulasi Sediaan Lip Balm yang Mengandung Minyak Buah Merah (RED FRUIT OIL) sebagai pelembab Bibir*. Jurnal

Skripsi. Medan : Fakultas Farmasi
Universitas Sumatera Utara Medan.

Wahyuni, Taufiq, L., & Mustariani, B.A.
(2021). *Uji Karakteristik Sediaan
Masker Gel Peel - Off Berbahan
Dasar Ekstrak Daun Kelor (Moringa
oleifera) Dan Madu Hutan Terhadap
Kualitas Kulit Wajah*. Jurnal Kimia
dan Pendidikan Kimia : Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Mataram.